

PEMBANGUNAN JAMBAN SEHAT DI DESA SIDOKERTO SIDOARJO

Zakiatul Wildani^{1*}, Lucia Ari Dinanti², Sri Pingit Wulandari³, Wahyu Wibowo⁴,
Mike Prastuti⁵, Kuntjoro⁶, Eva Sundari⁷

^{1,2,3,4,5} Departemen Statistika Bisnis, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

⁶ Departemen Teknik Infrastruktur Sipil, Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember

⁷ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Yos Soedarso

*Penulis korespondensi; Email: zakia@its.ac.id

Abstrak: Permasalahan sanitasi dan ketersediaan air bersih masih menjadi permasalahan besar di Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Jumlah penduduk yang tinggal di desa ini adalah 11.824 jiwa atau sekitar 3497 keluarga. Sekitar 99,57% keluarga di Desa Sidokerto sudah memiliki jamban sehat, artinya tersisa 0.43% atau 13 keluarga dan 2 fasilitas umum yang belum memiliki jamban sehat, yaitu tempat pembuangan kotoran manusia yang sudah dilengkapi *septic tank*. Selama ini keluarga yang tidak mempunyai jamban sehat membuang kotoran sembarangan (*Open Defecation*) seperti di sungai yang mengalir didepan rumah sehingga menyebabkan sungai tercemar. Selain rumah warga, ditempat fasilitas umum seperti Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) dan tempat pemakaman belum ada kamar mandi dan jamban. Terkait hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan *Open Defecation Free* (ODF) atau stop buang air besar sembarangan di Desa Sidokerto melalui pembangunan *septic tank* di rumah warga serta renovasi dan pembangunan kamar mandi dan jamban di fasilitas umum yaitu TPST dan depan makam. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari 1). Survei ke Desa Sidokerto; 2). Diskusi dengan perangkat desa; 3). Mendata warga yang pekerjaannya adalah tukang atau kuli bangunan sehingga dapat membantu perekonomian warga yang terdampak covid-19; 4). Membuat gambar teknik kamar mandi & WC serta melakukan perhitungan kebutuhan bahan dan biaya tukang; 5). Pembelian bahan bangunan dan pengerjaan; 6). Serah terima dengan kader Desa. Dalam hal ini target untuk membangun jamban sehat adalah jumlah keluarga yang memiliki jamban sehat meningkat dari 99,57% menjadi 99,80%. Kepemilikan jamban sehat di rumah tangga tidak bisa 100% karena ada 3 rumah yang belum dibangun *septic tank* karena kendala kondisi tanah yang berbatu sehingga tidak dapat dilakukan pemasangan *septic tank* yang lebih dalam dari pipa lama.

Kata kunci: Sanitasi, Jamban Sehat, Open Defecation Free.

Abstract: *The problem of sanitation and availability of clean water is still a major issue in Sidokerto Village, Buduran District, Sidoarjo Regency. This village has a population of 11.824 people or approximately 3.497 families. Around 99.57 percent of families in Sidokerto already have healthy latrines, such as human waste disposal sites with septic tanks leaving only 0.43 percent, or 13 families and 2 public places, without such facilities. Until now, families that do not have access to hygienic latrines have disposed of their waste haphazardly (open defecations), such as in the river that flows in front of their home, polluting the river. In addition, there are no toilet facilities in public spaces such as the final waste disposal site (TPST) or burial sites. Therefore, this community service activity aims to develop a healthy and Open Defecation Free (ODF) environment in Sidokerto by installing septic tanks in residents' houses as well as renovating and constructing restrooms and latrines in public facilities such as TPST and burial sites. The activities are carried out in the following orders: 1). Survey to Sidokerto Village; 2) Discussion with village mayor; 3) Listing residents whose jobs are construction workers, therefore it can help the economy of residents whose affected by COVID-19 4). Create technical designs for bathrooms and toilets, as well as calculate material requirements and labor expenses; 5). Purchase of building supplies and craftsmanship; 6). Handover to village officials. In this scenario, the goal is to increase the number of families who possess hygienic latrines from 99.63 percent to 99.86 percent. The 100% ownership of hygienic latrines in this area is not conceivable due to four houses have not installed septic tanks yet and the remaining three*

houses due to rocky soil conditions which makes it unable to install a septic tank that is deeper than the existing pipe.

Keywords: Sanitation, Healthy Latrines, Open Defecation Free.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan *Sustainable Development Goals* disingkat dengan SDGs merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin global, termasuk Indonesia dengan tujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Terdapat 17 tujuan dalam SDGs salah satunya ketersediaan air bersih dan sanitasi layak bagi seluruh masyarakat yang tertuang dalam tujuan ke-6. Permasalahan air bersih, sanitasi yang layak dan belum terkelola dengan baik serta belum memenuhi standar kesehatan di Indonesia adalah kontribusi terbesar penyakit menular seperti diare sehingga memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Cairncross et al., 2010).

Permasalahan sanitasi erat kaitannya dengan perilaku masyarakat yang terbiasa Buang Air Besar Sembarangan (BABS/*open defecation*) seperti di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya sehingga dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada lingkungan berupa pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara yaitu pada penciuman serta gangguan pandangan dari sisi estetika (Cahyono & Trisunarno, 2012). Menurut data dari WHO, tahun 2020 proporsi masyarakat yang melakukan praktik *open defecation* di Indonesia turun hingga lebih dari 20% dari tahun 2000-2017 menjadi 9% pada survei nasional rumah tangga tahun 2015-2018. Walaupun persentase ini turun, namun angka ini masih termasuk besar jika dibandingkan dengan negara lain yang persentase *open defecation*-nya <1 % (WHO, 2021). Sekitar setengah dari total populasi di Indonesia masih tinggal di komunitas dimana buang air besar sembarangan terjadi (WHO, 2019). Dari 34 provinsi dan 514 kabupaten di Indonesia, hanya 58 kabupaten dan satu provinsi yang telah mencapai status ODF (*Open Defecation Free*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). *Open Defecation Free (ODF)* adalah kondisi ketika setiap individu dalam keluarga tidak buang air besar sembarangan atau hanya melalui jamban.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka *open defecation* di Indonesia seperti tidak adanya sarana sanitasi dasar jamban

sehat yaitu jamban yang di lengkapi dengan *septic tank* baik di rumah maupun di tempat umum. *Septic tank* atau tangki septik merupakan alat penampungan tinja / kotoran manusia sehingga tidak mencemari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban diantaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi, pengetahuan sikap dan budaya (Putra & Selviana, 2017), (Novitry & Agustin, 2018), (Pane, 2009)). Menurut (Karon et al., 2017), selain dirumah, sanitasi yang bersih dan layak sangat penting di tempat umum seperti di sekolah karena berhubungan dengan kesehatan, perkembangan dan capaian belajar anak. Namun cakupan di sekolah-sekolah di Indonesia masih sangat rendah. Pemerintah harus bekerja sama memperkuat kapasitas peningkatan program sanitasi agar tercapai peningkatan yang substansial dalam waktu singkat (Odagiri et al., 2020). Kepemilikan jamban sehat secara nasional baru 59,86% dari 59,86% itupun yang mempunyai kloset tipe leher angsa baru 71,5% dan baru 49,13% yang dilengkapi dengan *septic tank* (tempat penampungan tinja).

Desa Sidokerto adalah salah satu desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan luas wilayah 171,96 ha dan jumlah penduduk sebanyak 11.990 jiwa atau sekitar 3497 keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 99,63% penduduk sudah memiliki jamban sehat, jadi tinggal 0,37% penduduk yang belum memiliki jamban sehat atau sekitar 13 keluarga. Permasalahan yang dihadapi Desa Sidokerto Kecamatan Buduran Sidoarjo terkait dengan lingkungan yang bersih adalah.

1. Ada sekitar 13 rumah warga yang sudah mempunyai kamar mandi dan jamban, tapi belum mempunyai *septic tank* untuk pembuangan kotoran. Selama ini warga membuang kotoran ke sungai yang ada didepan rumah mereka. Dalam hal ini warga tidak dapat membuat *septic tank* karena terkendala biaya. Pekerjaan kepala keluarga adalah tukang dan kuli bangunan serta tukang servis sehingga penghasilan yang diperoleh hanya bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila kebiasaan membuang kotoran dibiarkan maka sungai akan tercemar dan dapat menimbulkan berbagai penyakit menular.

2. Desa Sidokerto mempunyai satu pasar dan Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST). Di dua tempat umum ini tidak tersedia fasilitas jamban sehat, sehingga menyulitkan warga buang air besar dan mendorong *open defecation*. Para pedagang di pasar membuang hajatnya di musholla terdekat, akibatnya musholla cepat kotor.
3. Dalam 3 tahun terakhir, kegiatan penyuluhan tentang kesehatan di desa Sidokerto telah dilakukan secara rutin satu kali setiap tahun dan yang menjadi sasaran adalah para ibu-ibu PKK dan para kadernya. Saat ini belum ada upaya untuk memberikan penyuluhan kesehatan lingkungan kepada elemen masyarakat yang lain seperti anak-anak, remaja dan orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan padahal kebersihan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh semua elemen masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan dengan menitik beratkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia, salah satu sarana sanitasi dasar yang dimaksudkan adalah jamban sehat. Pemicuan dilaksanakan dengan cara fasilitasi kepada masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi di lingkungan hingga mencapai kondisi ODF melalui pembangunan *septic tank* di rumah warga serta wc umum di pasar dan Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Jamban yang dilengkapi dengan *septic tank* dapat menampung kotoran manusia untuk dapat dibuang ditempat pembuangan akhir yang tidak mencemari lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di setiap lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Survei ke lokasi kegiatan oleh beberapa anggota pengabdian masyarakat didampingi oleh kader desa yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018. Tujuan survei adalah mencari warga desa Sidokerto yang belum punya *septic tank*. Dari hasil survei diperoleh ada 13 rumah warga yang tidak

punya *septic tank*. Selain itu ada fasilitas umum yang belum punya kamar mandi yang dilengkapi *septic tank*. Dokumentasi survei dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Survei ke lokasi kegiatan yaitu rumah warga (kiri) dan pasar (kanan)

2. Diskusi dengan kepala desa dan perangkatnya tentang perencanaan pembangunan *septic tank* di rumah warga serta kamar mandi dan WC di fasilitas umum. Karena keterbatasan dana maka tidak bisa membangun *septic tank* di 13 rumah warga, melainkan hanya 9 rumah yang dapat dibuatkan *septic tank*. Alasan lain adalah karena warga tidak bersedia dibuatkan satu *septic tank* untuk 2 rumah untuk menghindari jika *septic tank* cepat penuh. Diperoleh hasil diskusi dengan kepala desa sebagai berikut.
 - a) Membangun *septic tank* untuk 2 rumah warga di Dusun Sono;

- b) Membangun *septic tank* untuk 11 rumah warga di Dusun Tlogo;
- c) Membangun Kamar mandi + WC umum untuk TPST dan di Pasar Krempyeng Sono, Dusun Sono (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Rincian Rencana Tempat dan Jenis Pembangunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No Dusun	Keterangan Tempat	RT/ RW	Jumlah Pengguna	Jenis Pembangunan
1	Pasar Krempyeng	-	>10	KM dan WC
2	Dusun Sono TPST	-	5	KM dan WC
3	Rumah-1	RT 03	6	<i>Septic tank</i>
4	Rumah-2	RW 02	1	<i>Septic tank</i>
5	Rumah-3		8	<i>Septic tank</i>
6	Rumah-4	RT 02	4	<i>Septic tank</i>
7	Rumah-5	RW 01	4	<i>Septic tank</i>
8	Rumah-6		4	<i>Septic tank</i>
9	Rumah-7		6	<i>Septic tank</i>
10	Dusun Tlogo Rumah-8		4	<i>Septic tank</i>
11	Rumah-9	RT 01	3	<i>Septic tank</i>
12	Rumah-10	RW 02	4	<i>Septic tank</i>
13	Rumah-11		4	<i>Septic tank</i>
14	Rumah-12		4	<i>Septic tank</i>
15	Rumah-13		4	<i>Septic tank</i>

Dokumentasi diskusi dengan perangkat desa terkait kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Pelaksanaan Kegiatan Bersama Perangkat Desa Sidokerto

3. Mendata warga Desa Sidokerto yang pekerjaannya adalah tukang atau kuli bangunan untuk membantu membangun jamban sehat sehingga pembangunan jamban sehat dapat dilakukan secara gotong royong serta memberdayakan masyarakat setempat terutama yang ekonomi rumah tangga terdampak Covid-19.
4. Menggambar teknik kamar mandi & WC dan melakukan perhitungan kebutuhan bahan dan biaya tukang.
5. Pembelian bahan bangunan dan pengerjaan. Kegiatan pengerjaan meliputi pemasangan buis untuk membuat *septic tank* di rumah warga dan pembangunan kamar mandi dan WC di tempat umum. (Lihat Gambar 3).

6. Setelah selesai pembangunan selanjutnya dilakukan serah terima dengan Kepala Desa Sidokerto, Sidoarjo.



Gambar 3. Pembelian bahan (atas) dan cek pengerjaan kamar mandi dan WC di depan makam (bawah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PkM (pengabdian kepada masyarakat) yang anggotanya 8 orang dosen dan tenaga pendidikan yang berasal dari Departemen Statistika Bisnis dan seorang dosen dari Departemen Teknik Infrastruktur Sipil, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan 10 Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Departemen Statistika Bisnis. Kegiatan pembangunan jamban dan survei dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai tanggal 2 September 2021.

Berdasarkan koordinasi dengan Kepala Desa Sidokerto, Sidoarjo ada perubahan pembuatan kamar mandi yang semula adalah membuat 2 kamar mandi yaitu kamar mandi di TPST dan di pasar. Karena di pasar sudah ada kamar mandi maka diusulkan dibuat kamar mandi di depan makam yang lokasinya di RT 01 RW 02 sedangkan kamar mandi di pasar hanya perlu renovasi. Selain itu karena keterbatasan dana, maka pembangunan terhadap *septic tank* di 13 rumah warga tidak dapat dilakukan. Dana yang tersedia hanya cukup untuk membangun 8 *septic tank* untuk 8 rumah, satu *septic tank* untuk KM & WC di TPST di depan makam serta satu *septic tank* untuk KM & WC di TPST. Selain itu renovasi kamar mandi Pasar Krempyang

Sono yang bertempat di Jalan Kesatrian. Lihat **Tabel 2**.

Bahan baku pembuatan *septic tank* warga adalah buis beton berukuran diameter 60 cm dan tinggi 50 cm. Alasan menggunakan buis adalah karena lebih praktis dalam pemasangan serta lebih hemat dari segi waktu dan biaya. Buis beton yang dipakai adalah buis beton yang bagian bawahnya tidak dicor sehingga tetap seperti *septic tank* bersifat anaerob. Setiap rumah memerlukan 6 buis, 3 buis untuk resapan dan 3 buis untuk menampung tinja. Sedangkan buis untuk *septic tank* kamar mandi dan WC umum berukuran lebih besar karna digunakan untuk banyak orang, yaitu diameter 70 cm dan tinggi 50 cm. Gambar 4 menunjukkan buis beton yang dimaksud, sedangkan Gambar 5 adalah buis setelah ditanam didepan rumah warga sebagai *septic tank* diberi tanda panah.

Tabel 2. Revisi Rincian Tempat dan Jenis Pembangunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Dusun	Keterangan Tempat	RT RW	Jumlah <i>Septic tank</i>	Jenis Pembangunan
1		Pasar Krempyang Sono	-		Renovasi KM & WC
2	Dusun Sono	TPST	-	1	KM & WC umum
3		Rumah Bapak Suroso	RT 03	1	<i>Septic tank</i>
4		Warung Bu Is	RW 02	1	<i>Septic tank</i>
5		Rumah Bapak Nadi		1	<i>Septic tank</i>
6		Rumah Bu Samsini	RT 02 RW 01	1	<i>Septic tank</i>
7		Rumah Pak Farid		1	<i>Septic tank</i>
8	Dusun Tlogo	Rumah Pak A.Ihsan		1	<i>Septic tank</i>
9		Rumah Pak Mislan		1	<i>Septic tank</i>
10		Rumah Pak Hafids	RT 01 RW 02	1	<i>Septic tank</i>
11		Rumah Pak Darsono		1	<i>Septic tank</i>
		Depan makam			KM & WC umum
Jumlah <i>septic tank</i>				10	

Pembangunan *septic tank* di 2 rumah warga di Dusun Sono dan 4 *septic tank* di 4 rumah warga di RT01 RW02 di Dusun Tlogo berjalan dengan lancar. Tetapi dalam pembangunan *septic tank* di 3 rumah warga di RT02 RW01 Dusun Tlogo ada permasalahan yaitu pipa saluran tinja yang lama letaknya sangat dalam sehingga ketika buis ditanam, posisi pipa lama dibawah. Solusi untuk masalah ini ada dua yaitu.

a. Menggali *septic tank* lebih dalam sehingga pipa saluran tinja lama bisa lebih tinggi. Tetapi

solusi ini sulit dilakukan karena tanah galian berbatu.

- b. Menaikkan jamban kamar mandi warga dan membuat saluran tinja baru yang bisa terhubung langsung ke *septic tank*. Tetapi biaya solusi ini besar karena harus renovasi 3 kamar mandi rumah warga.



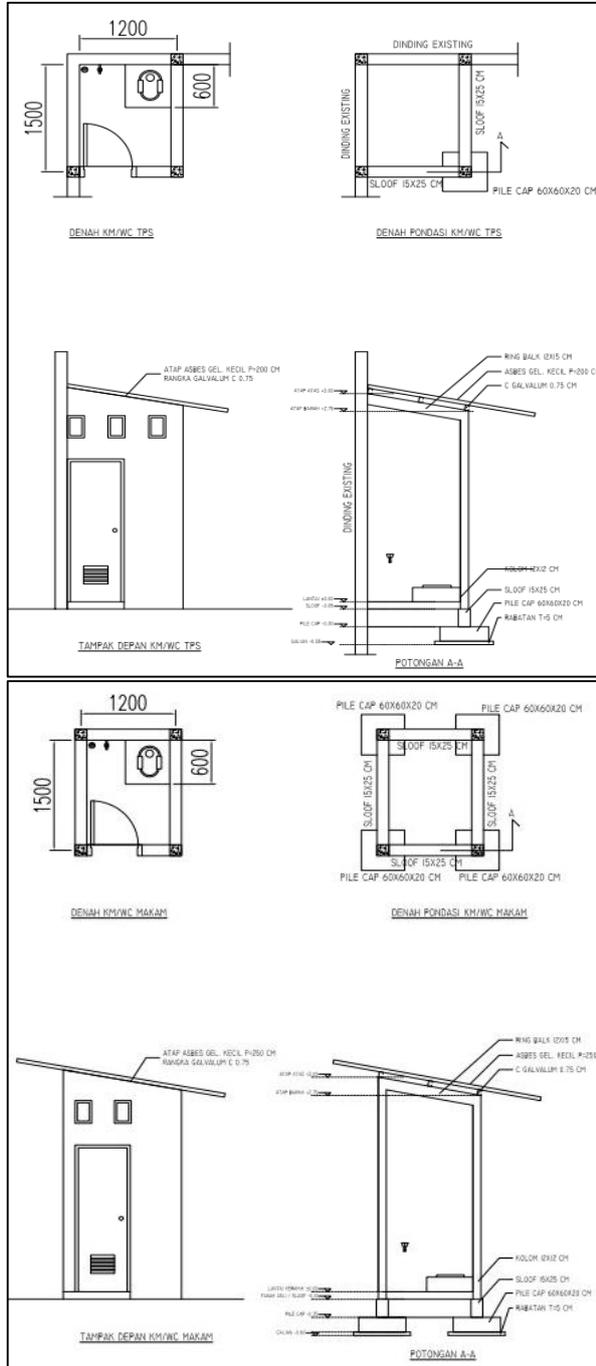
Gambar 4. Buis Beton Bahan Baku Septic Tank (Panah)



Gambar 4. Buis beton telah ditanam menjadi *septic tank* di rumah warga (panah merah)

Selanjutnya kegiatan pengabdian adalah pembangunan kamar mandi dan WC di TPST dan depan makam. Gambar teknik kamar mandi dan WC TPST dan depan makam dapat dilihat pada Gambar 6. Karena luas lahan untuk pembangunan kamar mandi dan WC umum di TPST

terbatas dan tidak diperkenankan membuat bangunan di *strain* kali maka kamar mandi dibangun dipojok kiri belakang diareal lokasi TPST. Letak *septic tank* di TPST dan didepan makam dapat dilihat di Gambar 7.



Gambar 5. Gambar teknik kamar mandi dan WC TPST (atas) dan depan makam (bawah)

Bentuk kamar mandi dan WC baru di TPST dan depan makam dapat dilihat di Gambar 8 dan Gambar 9. Selain itu di TPST dibangun wastafel karena cuci tangan di tempat sampah sangat penting apalagi di era pandemi Covid-19 ini.



Gambar 6. Letak *septic tank* di TPST (atas) dan depan makam (bawah)



Gambar 7. Kamar mandi dan WC yang baru dibangun di TPST



Gambar 8. Kamar mandi dan WC baru di depan makam

Selanjutnya untuk renovasi kamar mandi dan WC umum di Pasar Krempyeng Sono, kondisi kamar mandi sebelum dan sesudah renovasi dapat dilihat pada Gambar 10 dan Gambar 11. Dapat dilihat bahwa kondisi kamar mandi dan toilet lebih bersih daripada sebelum renovasi. Dengan dibangunnya *septic tank* di rumah warga serta pembangunan dan renovasi kamar mandi dan WC di fasilitas umum di Desa Sidokerto jumlah jamban sehat di desa Sidokerto meningkat. Dokumentasi tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Sidokerto bersama kepala desa serta serah terima dapat dilihat di Gambar 12.

Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat yaitu.

1. Pembangunan *septic tank* di Desa Sidokerto, Sidoarjo menimbulkan dampak berkurangnya pencemaran lingkungan desa dalam hal ini pencemaran akibat kotoran manusia terutama di sungai yang mengalir di desa tersebut. Selain itu kegiatan ini dapat menggerakkan para kader desa dan karang taruna untuk ikut terlibat dalam kegiatan sehingga kegiatan menjaga kebersihan lingkungan yang sehat merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan perubahan perilaku dalam hal kebersihan.
2. Pembangunan kamar mandi di depan makam sangat bermanfaat karena di wilayah sekitar makam akan dibangun balai RW dan tempat pembuangan sampah sementara.
3. Renovasi kamar mandi di Pasar Krempyang Sono juga sangat bermanfaat karena selama ini kamar mandi tidak dilengkapi dengan tandon serta pompa yang sudah lama rusak. Selain itu kamar mandi juga tidak ada lampu / pencahayaan.



Gambar 9. Kamar mandi dan WC pasar sebelum renovasi (tampak dalam)



Gambar 10. Kamar mandi dan WC pasar setelah renovasi (tampak dalam)

Dampak pembangunan jamban sehat bagi desa Sidokerto adalah berkurangnya persentase jamban yang tidak sehat. Dari total 3497 rumah tangga, ada 13 rumah yang belum mempunyai jamban sehat dan 2 fasilitas Umum (0,43%). Setelah pembangunan jamban sehat sebanyak 6 rumah dan 2 fasilitas umum maka yang memiliki jamban sehat meningkat dari awalnya 3482 menjadi 3490 atau dari 99,57% menjadi 99,80%. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat mengurangi jamban yang tidak sehat dari 0,43% menjadi 0,20% (Lihat Tabel 3).

Tabel 3. Peningkatan Jamban Sehat di Desa Sidokerto, Sidoarjo

Keterangan	Jamban Sehat		Jamban Tidak Sehat		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jumlah Jamban sehat sebelum PkM	3482	99,57	15	0,43	3497	100
Jumlah jamban sehat yang dibangun PkM	8	0,23				
Jumlah Jamban sehat setelah PkM	3490	99,80	7	0,20	3497	100



Gambar 11. Foto bersama anggota pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa dengan kepala Desa Sidokerto (atas) serta kegiatan serah terima yang diliput Jawa Pos (bawah)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagai simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sidokerto ini adalah kegiatan dapat meningkatkan jumlah jamban sehat dari 99,57% menjadi 99,80% atau jumlah jamban yang tidak sehat menurun dari 0,43% menjadi 0,20%. Sebagai rekomendasi untuk kendala yang dihadapi yaitu 4 rumah yang belum mempunyai *septic tank* dan 3 rumah yang belum optimal pembangunan *septic tank* di Dusun Sono disarankan untuk diajukan dalam proposal kegiatan pengabdian masyarakat di tahun yang akan datang. Dalam hal ini untuk 3 rumah di Dusun Sono diusulkan renovasi kamar mandi sehingga dapat dibuatkan pipa saluran tinja yang baru yang berada di atas *septic tank* yang sudah ditanam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat selesai dan berjalan dengan lancar karena adanya bantuan dari berbagai pihak maka dari itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra yaitu Kepala dan perangkat desa serta seluruh warga Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini di-biayai penuh oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, M. J. N., & Trisunarno, L. (2012). Penerapan Metode Value Engineering pada Pengembangan Desain Jamban Sehat dan Ekonomis (Studi Kasus: Pengusaha Sanitasi Jawa Timur). *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), A506–A509.
- Cairncross, S., Hunt, C., Boisson, S., Bostoen, K., Curtis, V., Fung, I. C. H., & Schmidt, W.-P. (2010). Water, Sanitation and Hygiene for The Prevention of Diarrhoea. *International Journal of Epidemiology*, 39(suppl_1), i193–i205. <https://doi.org/10.1093/ije/dyq035>
- Karon, A. J., Cronin, A. A., Cronk, R., & Hendrawan, R. (2017). Improving Water, Sanitation, and Hygiene in Schools in Indonesia: A Cross-Sectional Assessment on Sustaining Infrastructural and Behavioral Interventions. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 220(3), 539–550.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat - STBM di Indonesia*. 2021. http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/index.php/pilar_1
- Novitry, F., & Agustin, R. (2018). Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *AISYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217397.
- Odagiri, M., Cronin, A. A., Thomas, A., Kurniawan, M. A., Zainal, M., Setiabudi, W., Gnilo, M. E., Badloe, C., Virgiyanti, T. D., & Nurali, I. A. (2020). Achieving the Sustainable Development Goals for water and sanitation in Indonesia Results from a five-year (2013–2017) large-scale effectiveness evaluation. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 230, 113584.
- Pane, E. (2009). Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*

- (*National Public Health Journal*), 3(5), 229–235.
- Putra, G. S., & Selviana, S. (2017). Related Factor with the Ownership of a Healthy Latrine in the Village of Empaka Kayan Hulu Subdistrict. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 4(3), 238–243. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/866>
- WHO. (2019). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000-2017: Special Focus on Inequalities*. World Health Organization.
- WHO. (2021). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000-2020: Five Years Into the SDGs*.